

KAJIAN LESBIAN GAY BISEKSUAL DAN TRANSGENDER (LGBT) DI PERGURUAN TINGGI: PERSEPSI DAN NIAT MAHASISWA

Jurnal Analisa Sosiologi

April 2024, 13 (2): 336-349

Wahab¹, Irfan², Eva Gusmira³

Abstract

This research on the perceptions of Islamic Religious College students in Jambi City towards lesbian, gay, bisexual and transgender (LGBT) aims to see the extent of their perceptions (cognitive, affective and conative) and intentions towards LGBT at PTKI Jambi City. This research involved all PTKI students in Jambi City (13,237 students). The sample was determined using proportionate stratified random sampling (389 students). The research method uses a combination (mixed method research) with a sequential explanatory type strategy. Data collection techniques use questionnaires, interviews and documentation. The data analysis technique used is a mixed method technique. Quantitative analysis uses the mean formula followed by qualitative analysis. Influence analysis is seen by evaluating the model by examining the R Square value and analyzing the relationship between variables using the SEM-PLS bootstrapping method. The total mean perception value (3.046) shows that students reject LGBT behavior. Student perceptions have a strong influence on intentions to engage in LGBT as seen from the R Square value (82.4%) and significantly seen from the statistical T value and P values. Students' intention to break the LGBT chain is high (mean value 3.23). The interview results show that government outreach about the dangers of LGBT can be introduced early. Removing LGBT content on social media is also very important to do.

Keywords: *Perceptions, Student Intentions, PTKI, LGBT*

Abstrak

Penelitian tentang persepsi mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kota Jambi terhadap lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) ini bertujuan melihat sejauhmana persepsi (kognitif, afektif, dan konatif) dan niat (*intention*) mereka terhadap LGBT di PTKI Kota Jambi. Penelitian ini melibatkan seluruh mahasiswa PTKI di Kota Jambi (13.237 mahasiswa). Penentuan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* (389 mahasiswa). Metode penelitian menggunakan kombinasi (*mixed method research*) dengan strategi *sequential tipe explanatory*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *mixed method*. Analisa kuantitatif menggunakan rumus *mean* yang dilanjutkan dengan analisa kualitatif. Analisis pengaruh dilihat dengan melakukan evaluasi model dengan pemeriksaan nilai *R Square* dan menganalisis hubungan antar variabel melalui metode *bootstrapping* SEM-PLS. Nilai total mean persepsi (3,046) menunjukkan bahwa mahasiswa menolak perilaku LGBT. Persepsi mahasiswa mempunyai pengaruh yang kuat terhadap niat untuk melakukan

^{1,2,3}UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹ Correspondence email: evagusmira@uinjambi.ac.id

LGBT dilihat dari nilai *R Square* (82,4%) dan signifikan dilihat dari nilai *T* statistik dan *P values*. Niat mahasiswa untuk memutus rantai LGBT tinggi (nilai *mean* 3,23). Hasil wawancara menunjukkan bahwa sosialisasi pemerintah tentang bahaya LGBT dapat diperkenalkan secara dini. Penghapusan konten LGBT di media sosial juga sangat penting untuk dilakukan.

Kata Kunci: Persepsi, Niat Mahasiswa, PTKI, LGBT

PENDAHULUAN

Mendekati akhir zaman ini telah banyak kemungkaran yang terjadi di muka bumi, salah satunya adalah maraknya penyimpangan seksual yang dengan terang-terangan dipertontonkan baik di sosial media, televisi bahkan terlihat secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menimbulkan keresahan di tengah masyarakat, khususnya orangtua yang mempunyai anak remaja. Seperti yang diketahui bahwa masa remaja merupakan masa pancaroba dan peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa yang memiliki dorongan rasa ingin tahu dan mencoba hal baru sangat kuat (Izzah, Fikri, and Ameera 2023).

Topik berita penyimpangan seksual yang sedang hangat sekarang ini dikenal dengan lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT). Penyimpangan ini sudah menjadi penyakit menular yang ditakuti masyarakat. Para pengikutnya sudah meliputi berbagai negara (Papilaya 2016) dan mereka telah menampakkan diri secara terang-terangan dengan membentuk komunitas dan meminta kesetaraan hak untuk diakui di dunia (Permadi 2018). Banyak kerugian dan penyakit yang diakibatkan oleh LGBT ini, seperti penyimpangan seksual, HIV/AIDS dan menimbulkan keresahan dalam masyarakat (Izzah et al. 2023; Rizal 2016). Walaupun secara hukum sebagai warga negara yang mempunyai hak yang tercakup dalam hak azasi manusia, tetapi juga tidak terlepas dari kewajiban menghormati hak orang lain dan keamanan masyarakat di sekitarnya (Yansyah and Rahayu 2018). Sehingga terdapat pertentangan dari pendapat yang mendukung HAM dengan pendapat yang mendukung agama (Dhamayanti, 2022).

Banyak kasus yang kita temui, pelaku bukan hanya berasal dari kalangan artis, tetapi sudah merambah masyarakat umum, remaja bahkan sudah merambah ke dunia pendidikan. Kasus terbaru terakhir ini seperti

tertangkapnya dosen dengan mahasiswa sejenis di kamar penginapan (Sunandar 2019), hubungan sejenis antara dosen dengan pegawai, kakek yang melakukan sodomi terhadap cucunya dan masih banyak kasus lain yang hampir setiap hari diberitakan.

Di Kota Jambi kasus LGBT ini juga marak, dalam beberapa razia yang dilakukan aparat, sering mendapati pelaku dengan perilaku menyimpang ini. Bahkan diberitakan LGBT di Kota Jambi sudah membentuk komunitas dan group di media sosial. Menyikapi kondisi ini pemerintah telah melakukan upaya pemberantasan dan pencegahannya, diantara adalah dengan cara memberikan sosialisasi ke masyarakat tentang besarnya bahaya dan dampak negatif dari perilaku LGBT ini melalui berbagai media dan kesempatan. Seperti halnya himbauan Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Komering Ulu kepada orangtua dan sekolah untuk mengingatkan remaja terutama yang sedang berada di bangku sekolah atas bahaya LGBT dan agar dapat mengantisipasinya (Purnama 2021). Apakah sosialisasi ke masyarakat tentang bahaya LGBT selama ini sudah dapat dipahami oleh masyarakat, khususnya generasi muda di Kota Jambi dan apakah generasi muda telah memahami bahaya dan dampak negatif dari perilaku LGBT ini. Hal ini perlu diperhatikan karena mahasiswa tergolong remaja yang masih dalam tahap perkembangan psikologi (Izzah et al. 2023). Hal lain yang mendasari pentingnya penelitian LGBT seperti kasus di Sumatera Barat, dimana usia sekitar 20 tahun hingga 29 tahun terjangkit HIV/AIDS (Indrawadi et al. 2021). Keterlibatan remaja dengan LGBT ini juga bisa terjadi karena ketidakpahaman terhadap LGBT (Purnama 2021).

Fokus penelitian ini pada lembaga pendidikan tinggi Islam di Kota Jambi. Fokus ini diambil dengan alasan bahwa PT yang penyelenggaraannya di bawah kementerian Agama Islam sebagai perguruan tinggi yang menempa remaja dengan ilmu pengetahuan yang berlandaskan moral dan syariat agama mempunyai peran strategis dan penting dalam menangkal berkembangnya kasus-kasus LGBT tersebut, sehingga pemahaman bagi mahasiswa terhadap bahaya dan dampak negatif dari LGBT ini sangat penting untuk diteliti, ditambah lagi pembahasan LGBT di tingkat nasional juga belum menyentuh ranah agama (Oetomo, Suvianita, Liang, & Halim, 2013). Mahasiswa juga dianggap mempunyai tingkat pendidikan yang baik dan mempunyai sikap

lebih tegas dalam merespon (Damayanti 2015) dan juga pelaku LGBT sudah mulai menampakkan diri setelah memasuki bangku perkuliahan karena beranggapan bahwa di perkuliahan perilaku LGBT sudah mulai diterima (Dadun and Dwiwantika 2015).

Persepsi menjadi penting karena akan mempengaruhi sikap yang berujung bagaimana seseorang akan berperilaku sesuai dengan persepsi yang dimiliki (Akbar 2015). Menurut (Husniyati 2018), niat seseorang terbentuk jika mereka memiliki persepsi, norma subyektif dan *attitude of toward* yang mendukung untuk melakukan suatu perbuatan. Jika persepsi baik maka niat yang ada pada diri seseorang juga akan melakukan perilaku yang baik pula. Penelitian LGBT yang berkembang masih berkisar pada remaja, dan sekolah. Oleh karena itu, mengingat peran mahasiswa sebagai agen perubahan di masyarakat dan kalangan muda, maka sangat penting dilakukan penelitian ini untuk melihat bagaimana persepsi dan niat mahasiswa perguruan tinggi Islam terhadap LGBT dan bagaimana persepsi mereka mempengaruhi niat melakukan praktek LGBT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*Mixed Method Research*) dengan strategi *sequential* tipe *Explanatory*. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis persepsi mahasiswa PTKI (kognitif, afektif, dan konatif) tentang LGBT di Kota Jambi, sesuai dengan indikator yang diungkapkan oleh (Walgito, 1991). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Perguruan Tinggi Islam yang ada di Kota Jambi berjumlah 13.237 mahasiswa. Pemilihan sampel menggunakan *Proportionate stratified random sampling* dengan kesalahan presisi 5% diperoleh sampel 389 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan 2010).

Data persepsi mahasiswa dikumpulkan dengan teknik angket berbentuk pernyataan terstruktur yang terdiri dari 31 butir pernyataan persepsi (kognitif, afektif, konatif) dan niat menggunakan skala likert interval 1 sampai 4. Uji validitas angket menggunakan uji validitas isi oleh ahli, dilanjutkan uji validitas konstruk dan uji reliabilitas menggunakan Structural

Equation Modeling (SEM) jenis model *Partial Least Square* (PLS) Release 3.0.

Teknik analisis data menggunakan teknik *mixed method*, dimana penelitian ini menganalisa data kuantitatif terlebih dahulu yang dipertajam dengan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kuantitatif menggunakan rumus *mean* menurut (Sugiyono, 2017) untuk menentukan skala persepsi mahasiswa tentang bahaya LGBT. Untuk melihat pengaruh persepsi terhadap niat mahasiswa untuk berperilaku LGBT dilakukan menggunakan teknik *structural equation modelling* (SEM) berbasis varian (Chin 1998). Sementara itu untuk menyatakan hubungan signifikan jika memiliki nilai t statistik $>1,96$ dan nilai *P Value* $< 0,5$ (Haryono, 2017a). Selanjutnya hasil analisa kuantitatif akan dipertajam dengan analisa kualitatif melalui wawancara bebas terpimpin dengan penyebaran angket essay pertanyaan pendalaman dari kuesioner kuantitatif. Wawancara menggunakan metode *purposif random sampling* terhadap informan yang memenuhi kriteria dari jawaban angket. Data yang akan dikumpulkan berupa informasi, penjelasan, klarifikasi atau argumentasi yang diperoleh dari informan mahasiswa yang terpilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dimulai dengan survey pustaka mengenai perkembangan LGBT di dunia, Indonesia hingga ke Provinsi Jambi. Perkembangan ini mencakup jumlah pelaku, alasan muncul danantisipasi untuk menghambat perkembangan kasus. Survey pustaka dilanjutkan dengan survey lokasi pengambilan data. Langkah berikutnya dilakukan pengumpulan data jumlah mahasiswa yang terdaftar di Perguruan Tinggi (PT) di bawah naungan Kementerian Agama. Terdapat 5 PT yang terdaftar menggunakan angket (kuesioner) dan wawancara. Sebelum itu, angket diuji validitas dan reliabilitas agar layak untuk menjadi instrumen pengambilan data angket sehingga data yang didapat juga valid dan reliabel (Sugiyono 2016). Setelah teruji valid dan reliabel, angket digunakan untuk pengumpulan data.

Persepsi Kognitif Mahasiswa mengenai LGBT

Persepsi kognitif mahasiswa mengenai LGBT merupakan salah satu dari 3 (tiga) penyusun persepsi selain afektif dan konatif yang dikemukakan oleh Walgito, (1991). Persepsi kognitif menitik beratkan pengetahuan mahasiswa mengenai definisi LGBT, pelanggaran norma yang diakibatkan perilaku LGBT hingga dampak yang ditimbulkan akibat pelanggaran tersebut. Pengetahuan yang diterima dari semua panca indera seseorang akan mempengaruhi persepsinya terhadap sesuatu (Akbar, 2015). Persepsi kognitif seseorang dapat dibentuk akibat adanya rangsangan dari luar yang dirasakan (Neviyarni et al., 2019). Nilai *mean* jawaban angket sebesar 3.149 dengan kategori setuju (Tabel 1), yang mengindikasikan bahwa mahasiswa rata-rata memahami tentang LGBT.

Tabel 1. Nilai Mean Persepsi Kognitif Mahasiswa

No.	Kuesioner	Mean	Kategori
1	K1	3.149	Persepsi Setuju
2	K2	3.280	Persepsi Sangat Setuju
3	K3	3.234	Persepsi Setuju
4	K4	3.406	Persepsi Sangat Setuju
5	K5	2.979	Persepsi Setuju
6	K6	3.198	Persepsi Setuju
7	K7	3.229	Persepsi Setuju
8	K8	3.288	Persepsi Sangat Setuju

(Sumber : Olah Data)

Total jawaban mahasiswa pernyataan persepsi aspek kognitif rata – rata 306 mahasiswa setuju bahwa LGBT mempunyai dampak yang merugikan (78,73%) dan masih ada mahasiswa (83) yang tidak mempunyai pengetahuan mengenai perilaku menyimpang LGBT dan efek yang ditimbulkan (21,27%).

Persepsi Afektif Mahasiswa mengenai LGBT

Persepsi afektif berkaitan dengan sikap yang timbul dari pengetahuan yang telah terbentuk dalam pikiran seseorang. Selain aspek pengetahuan, reaksi afeksi seseorang dapat mempengaruhi persepsi (Blake & Sekuler, 2006). Nilai *mean* jawaban angket afektif sebesar 3.134 yang mengindikasikan persepsi mahasiswa setuju dengan pernyataan tersebut (Tabel 2).

Tabel 2. Nilai Mean Persepsi Afektif Mahasiswa

No.	Kuesioner	Mean	Kategori
1	A1	3.134	Persepsi Setuju
2	A2	2.740	Persepsi Setuju
3	A3	3.267	Persepsi Sangat Setuju
4	A4	3.272	Persepsi Sangat Setuju
5	A5	2.871	Persepsi Setuju
6	A6	2.910	Persepsi Setuju

(Sumber : Olah Data)

Total jawaban mahasiswa pernyataan persepsi aspek afektif rata – rata 276 mahasiswa mempunyai respon menolak dan terganggu dengan pelaku dan perilaku LGBT disekitarnya (70,91%), masih ada 113 mahasiswa yang masih menerima LGBT dan berharap para pelaku dapat disembuhkan dan kembali pada kodratnya (29,09%).

Persepsi Konatif Mahasiswa mengenai LGBT

Persepsi konatif berkaitan dengan reaksi tindakan mahasiswa dalam menyikapi fenomena LGBT. Reaksi ini bisa menerima ataupun menolak yang diakibatkan dari pengetahuan yang telah ada dalam pikirannya (Damayanti, 2015). Nilai *mean* jawaban angket konatif sebesar 3.422 yang mengindikasikan persepsi mahasiswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut (Tabel 3).

Tabel 3. Nilai Mean Persepsi Konatif Mahasiswa

No.	Kuesioner	Mean	Kategori
1	KO1	3.422	Persepsi Sangat Setuju
2	KO2	2.684	Persepsi Setuju
3	KO4	2.856	Persepsi Setuju
4	KO6	2.774	Persepsi Setuju

(Sumber : Olah Data)

Total jawaban mahasiswa pernyataan persepsi aspek konatif rata – rata 255 mahasiswa mempunyai respon menolak dan membenci serta menjauhi pelaku dan perilaku LGBT disekitarnya (65,62%), masih ada 134 mahasiswa yang masih bertoleran terhadap pelaku LGBT dan tidak mengucilkan mereka (34,38%). Hasil Pernyataan konatif ketiga dan kelima tidak disebarkan karena tidak memenuhi standar validitas dan reliabilitas.

Pembahasan

Persepsi Mahasiswa Terhadap LGBT

Persepsi mahasiswa terhadap LGBT dapat dilihat dari nilai mean skor jawaban angket yang telah disebar di 5 (lima) PTKI di Kota Jambi. Nilai mean jawaban kemudian diklasifikasikan menjadi 4 kategori sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Simamora 2003). Persepsi gabungan dari aspek kognitif, afektif dan konatif ditunjukkan dalam Tabel 2. Persepsi kognitif ditunjukkan dengan nilai *mean* 3,12 yang menyatakan bahwa mahasiswa PTKI di Kota Jambi mempunyai persepsi setuju dengan pernyataan kognitif yang dikemukakan dalam angket. Hal ini juga dapat mengindikasikan bahwa pengetahuan mahasiswa yang berkaitan dengan aspek kognitif cukup tinggi.

Persepsi afektif ditunjukkan dengan nilai *mean* 3,024 yang menyatakan bahwa mahasiswa PTKI di Kota Jambi mempunyai persepsi setuju dengan pernyataan afektif yang dikemukakan dalam angket. Hal ini juga dapat mengindikasikan bahwa mahasiswa respon yang tinggi untuk menolak perilaku LGBT. Persepsi konatif ditunjukkan dengan nilai *mean* 2,931 yang menyatakan bahwa mahasiswa PTKI di Kota Jambi mempunyai persepsi setuju dengan pernyataan kognitif yang dikemukakan dalam angket. Hal ini juga dapat mengindikasikan bahwa pengetahuan mahasiswa yang berkaitan dengan aspek kognitif cukup tinggi.

Tabel 4. Persepsi Mahasiswa dari 3 aspek, kognitif, afektif dan konatif

No	Indikator Persepsi	Nilai Mean	Kategori
1	Kognitif	3.12	Persepsi Setuju
2	Afektif	3.024	Persepsi Setuju
3	Konatif	2,931	Persepsi Setuju
	Total	3,046	Persepsi Setuju

(Sumber : Olah Data)

Total mean 3,046 yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa PTKI di Kota Jambi setuju jika LGBT merusak moral dan menyalahi norma yang berlaku.

Pengaruh Persepsi terhadap Niat Mahasiswa PTKI

Persepsi tentang LGBT yang dibangun dari kognitif (pengetahuan), afektif (reaksi) dan konatif (tindakan) seyogyanya akan menjadi faktor pendukung munculnya niat seseorang dalam melakukan LGBT tersebut (Husniyati 2018).

Keterkaitan persepsi mendukung niat seseorang dilihat dari besarnya nilai *R Square* (R^2). *R Square* sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah) yang artinya Nilai *R Square* yang baik adalah lebih dari 0,2 (Chin 1998). Pengaruh total ketiga indikator persepsi terhadap niat dengan *R Square* sebesar 0,824 (82,4 %). Hal ini menyatakan bahwa persepsi mengenai bahaya LGBT mempunyai pengaruh yang kuat terhadap niat mahasiswa untuk melakukan LGBT (Gambar 1).

Dilihat dari nilai *t* statistik dan *P value*, ketiga aspek persepsi mempunyai pengaruh yang besar terhadap niat. Hubungan ini dinyatakan signifikan jika memiliki nilai *t* statistik >1,96 dan nilai *P Value* < 0,5 (Haryono, 2017a). Koefisien nilai jalur persepsi (kognitif, afektif, dan konatif) terhadap niat menggunakan SEM-PLS menghasilkan nilai *t* statistik > 1,96 dan *P Values* < 0,5.

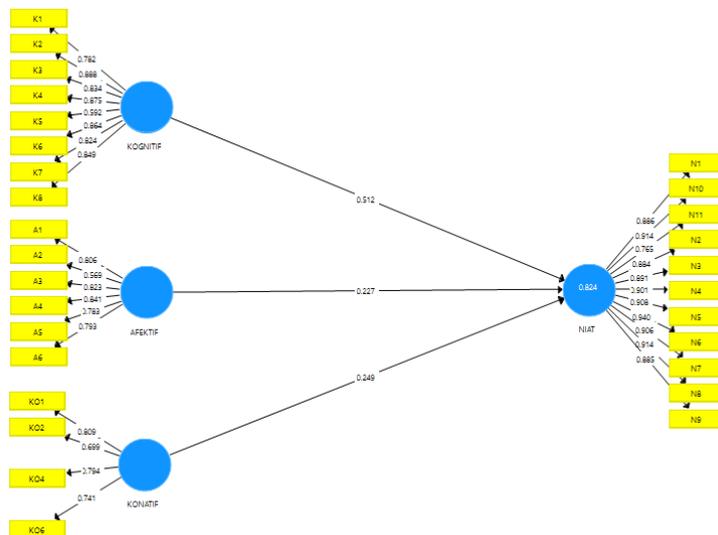
Tabel 5. Signifikan Pengaruh Total Persepsi Terhadap Niat

	Sampel Asli (O)	Rata-rata sampel	Standar deviasi	T statistis (O/SD)	P Values
Afektif -> niat	0,227	0,225	0,111	2,054	0,040
Kognitif -> niat	0,512	0,516	0,080	6,382	0,000
Konatif -> niat	0,249	0,247	0,109	2,290	0,022

Dari Tabel 5 terlihat bahwa aspek kognitif paling berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berperilaku LGBT dengan nilai *t* statistik 6,382, sementara aspek konatif mempunyai nilai *t* statistik 2,290 dan yang paling rendah yaitu aspek afektif dengan nilai *t* statistik 2,054. Hasil ini sesuai dengan ungkapan (Neviyarni, Ahmad, & Delfita, 2019) yang menyatakan persepsi merupakan hasil dari proses kognitif seseorang terhadap rangsangan dari lingkungannya. Urutan nilai *t* statistik tersebut selaras dengan urutan perolehan nilai *P Values* untuk kekuatan pengaruh persepsi terhadap niat yaitu aspek kognitif, aspek konatif dan afektif. Nilai *t* statistik dan *P Value*

dari aspek kognitif, afektif dan konatif menunjukkan bahwa persepsi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa melakukan perilaku LGBT. Pengaruh persepsi juga terlihat pada analisis jalur SEM-PLS (Gambar 1).

Selain angket, digunakan juga wawancara dalam pengambilan data terhadap mahasiswa menggunakan 5 butir pertanyaan. Meliputi kapan pertama kali melihat atau bertemu pelaku LGBT, pandangan mereka jika undang-undang untuk melegalkan LGBT disahkan, cara efektif menurut pandangan mereka untuk menghambat penularan LGBT dan pesan mereka untuk para pelaku LGBT.



Gambar 1. Analisis Jalur Pengaruh Persepsi Terhadap Niat

Hasil wawancara mengungkapkan 60,3% mahasiswa belum pernah melihat langsung pelaku dan perilaku LGBT di lingkungan sekitarnya. Namun sudah melihat melalui media sosial dan film, dan 39,7% mahasiswa telah pernah melihat pelaku LGBT. Hal ini menunjukkan tingginya peran media sosial dalam penyebaran informasi LGBT (Indrawadi et al. 2021). Sebagian besar mahasiswa pertama melihat perilaku LGBT di SLTA bahkan sudah ada yang melihat sejak sekolah dasar (SD). Hampir 100% mahasiswa tidak menyetujui jika undang-undang untuk melegalkan LGBT disahkan di Indonesia, walau ada 5 orang mahasiswa yang setuju dengan alasan hak azazi

manusia dan setuju tanpa alasan. Menurut mahasiswa, penyebaran LGBT dapat dihindari dengan sosialisasi pada masyarakat, pengawasan orang tua dan mengurangi konten-konten yang berbau LGBT di media sosial, dan rehabilitasi serta edukasi tentang bahaya LGBT bagi pelaku yang sudah terkena. Dasar keagamaan agar lebih ditekankan dan ditanamkan sejak dini terhadap anak karena penanaman dasar agama juga memiliki andil penting terhadap LGBT (Rosenkrantz et al. 2020). Selain dasar keagamaan, pengawasan dan perhatian orang tua harus ditingkatkan agar generasi muda dapat terkontrol, karena masyarakat tidak dapat berharap hanya pada regulasi pemerintah. LGBT di Indonesia masih berlindung dalam hak asasi manusia (HAM) dan hukum yang berlaku hanya untuk melindungi anak di bawah umur (Dhamayanti 2022), sementara LGBT marak di generasi remaja.

KESIMPULAN

Persepsi mahasiswa dilihat dari nilai rata-rata hitung (mean) hasil jawaban kuesioner dan wawancara yang disebar. Angket terdiri dari 3 aspek yang membangun persepsi yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (reaksi) dan konatif (perilaku). Dalam penelitian ini menemukan bahwa nilai total *mean* dari 3 aspek persepsi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa menolak perilaku LGBT dan setuju bahwa perilaku LGBT merusak norma agama, sosial dan merusak generasi yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata hitung (mean) hasil angket 3,046. Hasil ini juga didukung oleh hasil wawancara terhadap siswa yang terpilih. Persepsi mahasiswa tersebut mempunyai pengaruh yang kuat terhadap niat untuk melakukan LGBT. Pengaruhnya dilihat dari nilai *R Square* (82,4%) dan signifikan dilihat dari nilai *T* statistik dan *P values*. Niat mahasiswa dalam memutus rantai LGBT tergolong tinggi yang terlihat dari nilai *mean* 3,23. Sosialisasi pemerintah tentang bahaya LGBT diharapkan dapat diperkenalkan secara dini. Rata-rata mahasiswa berharap pemerintah mengontrol konten LGBT di sosial media. Orang tua juga harus terlibat dalam keputusan LGBT dengan lebih mengontrol pergaulan dan teman anak-anaknya. Melihat perkembangan sosial media dan kebebasan informasi di internet tidak menutup kemungkinan LGBT makin meluas, sehingga diharapkan penelitian mengenai tanggapan

Commented [SB1]: Bagian simpulan berisi jawaban atas pertanyaan penelitian atau berupa intisari hasil pembahasan. Simpulan disajikan dalam bentuk paragraf, spasi 1,5.

dan pandangan generasi muda tentang LGBT kembali diulangi agar pemerintah dapat mengontrol perkembangan LGBT di tengah masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami disampaikan kepada LPPM UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan dana demi terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Rofiq Faudy. 2015. "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10(1):189–210. doi: 10.21043/edukasia.v10i1.791.
- Chin, Wynne W. 1998. "The Partial Least Square Approach to Structural Equation Modeling." Pp. 295–336 in *Modern Methods for Business Research*. Vol. 295. London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Dadun, and Zola Dwiwantika. 2015. *Pandangan Pekerja Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Di Jabodetabek: Study Kualitatif*. Jakarta.
- Damayanti, Rita. 2015. *Pandangan Mahasiswa Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Di Jakarta, Bogor, Depok Dan Tangerang, 2015*. Depok.
- Dhamayanti, Febby Shafira. 2022. "Pro-Kontra Terhadap Pandangan Mengenai LGBT Berdasarkan Perspektif HAM, Agama, Dan Hukum Di Indonesia." *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal* 2(2):210–31. doi: 10.15294/ipmhi.v2i2.53740.
- Haryono, Siswoyo. 2017a. *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen AMOS LISLER PLS*. Jakarta: Luxima.
- Haryono, Siswoyo. 2017b. *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen AMOS LISLER PLS*. Jakarta: Luxima.
- Husniyati, Atik. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Melakukan Pengungkapan Kecurangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Angkatan 2014

Commented [SB2]: Minimal Daftar pustaka berjumlah 25 dengan referensi 5 tahun terakhir.

Gunakan American Sociological Association 7 edition dan dalam pengutipan serta penulisan daftar pustaka menggunakan aplikasi Mendeley.

Nb: Semua teks ditulis menggunakan Times New Roman 12 point, Spasi 1,5, kecuali judul dan daftar pustaka.

- Universitas Muhammadiyah Ponorogo).” Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Indrawadi, Junaidi, Isnarmi Moeis, Nurman Nurman, and Zaky Farid Luthfi. 2021. “LGBT in Student Knowledge and Attitudes: Value Education Perspective.” *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10(3):601. doi: 10.23887/jpi-undiksha.v10i3.23350.
- Izzah, Keyne Syifaul, Muhammad Dwi Immanuel Fikri, and Izza Ameera. 2023. “Persepsi Pelajar SMA Terhadap Kaum LGBTQ (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender, Dan Queer).” Pp. 1369–79 in *Prosiding Seminar Nasional*.
- Neviyarni, S., Riska Ahmad, and Wiwi Delfita. 2019. “Students’ Perception of Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender (LGBT).” Pp. 177–82 in *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Vol. 372. Atlantis Press.
- Oetomo, Dede, Khanis Suvianita, Jamison Liang, and Senjaya Halim. 2013. *Hidup Sebagai LGBT Di Asia: Laporan Nasional Indonesia*. Bali.
- Papilaya, Jeanete Ophilia. 2016. “Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender Dan Keadilan Sosial.” *Pax Humana Humaniora Jurnal* III(No.1):25–34.
- Permadi, Agie. 2018. “Buat Grup Gay Di Medsos, Pasangan Sejenis Ditangkap.” *Kompas.Com*, October 19, 1.
- Purnama, Edo. 2021. “Ingatkan Remaja Bahaya LGBT.” *Antara News*, May 8.
- Riduwan. 2010. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Rizal, Khairul. 2016. “Penanggulangan LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender) (Studi Pemikiran Hukum Pegiat Sosial Keagamaan Ikatan Alumni Timur-Tengah (IKAT) Aceh).” UIN Ar-Raniry.
- Rosenkrantz, Dani E., Sharon S. Rostosky, Michael D. Toland, and David M. Dueber. 2020. “Cognitive-Affective and Religious Values Associated with Parental Acceptance of an LGBT Child.” *Psychology of Sexual Orientation and Gender Diversity* 7(1):55–65. doi: 10.1037/sgd0000355.
- Simamora, Bilson. 2003. *Membongkar Kotak Hitam Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunandar, Budi. 2019. "Pasangan Gay Mahasiswa Dan Dosen Di Padang Digerebek Berduaan Di Rumah Kontrakan." *Inews.Id*, September 2, 1.
- Walgito, Bimo. 1991. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yansyah, Roby, and Rahayu. 2018. "Globalisasi Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (LGBT): Perspektif HAM Dan Agama Dalam Lingkup Hukum Di Indonesia." *Jurnal Law Reform* 14(1):132–46.